

BAB III

METODOLOGI DAN PERANCANGAN KARYA

Pada Bab III ini akan dijelaskan metode yang digunakan dalam pengambilan dan pengolahan data serta proses perancangan dalam pembuatan website tanggap darurat. Juga terdapat penjelasan konsep atau pokok pikiran utama yang menjadi dasar rancangan karya yang akan dibuat. Metode penelitian yang digunakan dalam proses pembuatan website tanggap darurat ini dilakukan berdasarkan SDLC (*System Development Life Cycle*). Tahapan-tahapan yang digunakan dalam SDLC diantara adalah *planning* atau perencanaan, analisa, desain, implementasi (*build and coding*), pengujian (*testing*), dan pemeliharaan (*maintenance*).

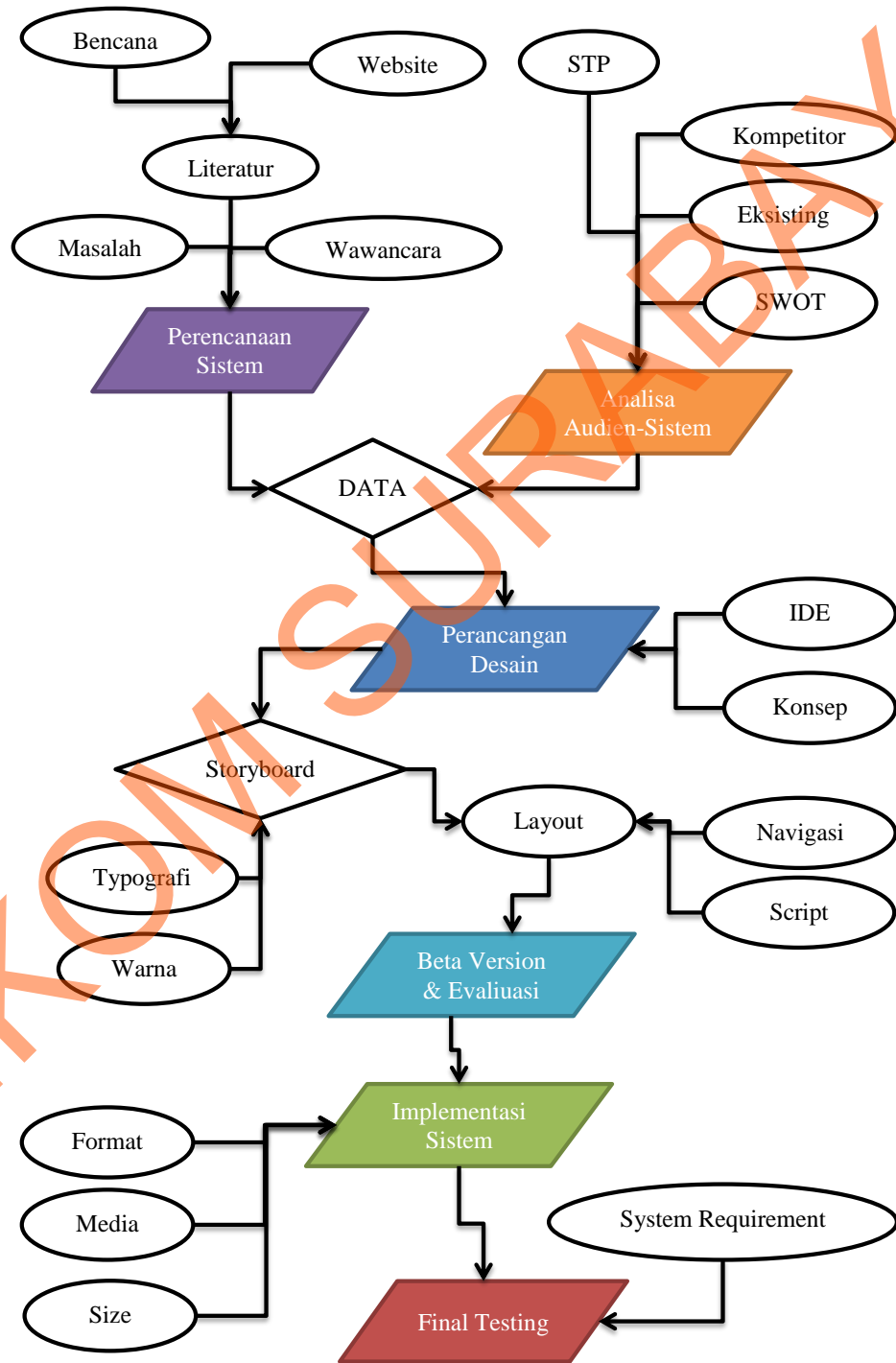
3.1 Tahap Perencanaan/*Planning*

Untuk menghasilkan sebuah website diperlukan perencanaan matang yaitu dengan melakukan studi kelayakan tentang metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Studi kelayakan yang dilakukan diantaranya adalah metode pengumpulan data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data, dan juga mengidentifikasi audien.

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi dan membuat alur perancangan yang akan dilaksanakan, agar dalam proses pencarian data tidak terjadi penyimpangan dalam mengemukakan tujuan yang ingin dicapai. Dalam tahap ini, rancangan perencanaan yang dilakukan dalam pembuatan

proyek multimedia ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 diagram metodologi perancangan berdasarkan metode SDLC berikut ini:



Gambar 3.1 Diagram Metodologi Perancangan Menggunakan Sistem SDLC.

2. Sumber Data

Setelah melakukan identifikasi dan membuat alur perancangan dalam proses pengumpulan data, langkah selanjutnya yang dilakukan dalam proses pembuatan website tanggap darurat ini yaitu menentukan sumber data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagian besar merupakan data sekunder yaitu data matang atau data yang sudah diolah, data diperoleh dengan mengambil data-data laporan, catatan-catatan, dan hasil penelitian atau kajian terdahulu yang berhubungan langsung dengan masalah yang dibahas. Sumber data tersebut diantaranya bersumber dari buku literasi, jurnal ilmiah, dokumen pemerintahan, dan juga wawancara.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam pembuatan website tanggap darurat ini dilakukan dengan 3 (tiga) cara yaitu: studi pustaka, wawancara, dan observasi.

a. Studi pustaka, yaitu pengumpulan data dari perpustakaan yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari buku literatur, majalah, artikel internet, dan informasi lainnya sebagai bahan tinjauan pustaka yang berkaitan penelitian ini.

b. Wawancara, mencari data dengan cara melakukan tanya jawab pada pihak terkait, yang mempunyai wewenang atas data-data yang berhubungan dengan objek penelitian, untuk data-data tersebut dilampirkan.

- c. Observasi, pada tahap ini diadakan kegiatan pengamatan mengenai alur dan navigasi website yang akan dibangun, agar dapat menjadi website yang *user friendly*.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada proses pembuatan website tanggap darurat ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode pembahasan yang menganalisis serta membahas permasalahan dalam bentuk kalimat atau kata-kata yang kemudian dilakukan analisis guna mendapat kesimpulan. Menggunakan metode kualitatif karena data kualitatif bersifat induktif. Artinya, suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan sesuai dengan pola tertentu untuk menjadi hipotesis. Teknik analisis data penelitian kualitatif dilakukan dalam tiga tahap berikut, diantaranya adalah analisis data sebelum di lapangan, analisis data di lapangan, dan analisis data selesai di lapangan.

- a. Analisis Data Sebelum di Lapangan

Dalam tahap ini dilakukan analisa terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian pada tahap ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan.

- b. Analisis Selama di Lapangan

Pada tahap ini, analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara dengan tim SAR/Tagana/Relawan.

Pada tahap ini, wawancara dilakukan sampai memperoleh data yang valid. Data-data tersebut dilampirkan

c. Analisis Data Selesai di Lapangan

Tahap analisis data selesai di lapangan, merupakan tahap kajian-kajian atas data yang telah diperoleh untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari objek penelitian atau situasi.

3.2 Tahap Analisa

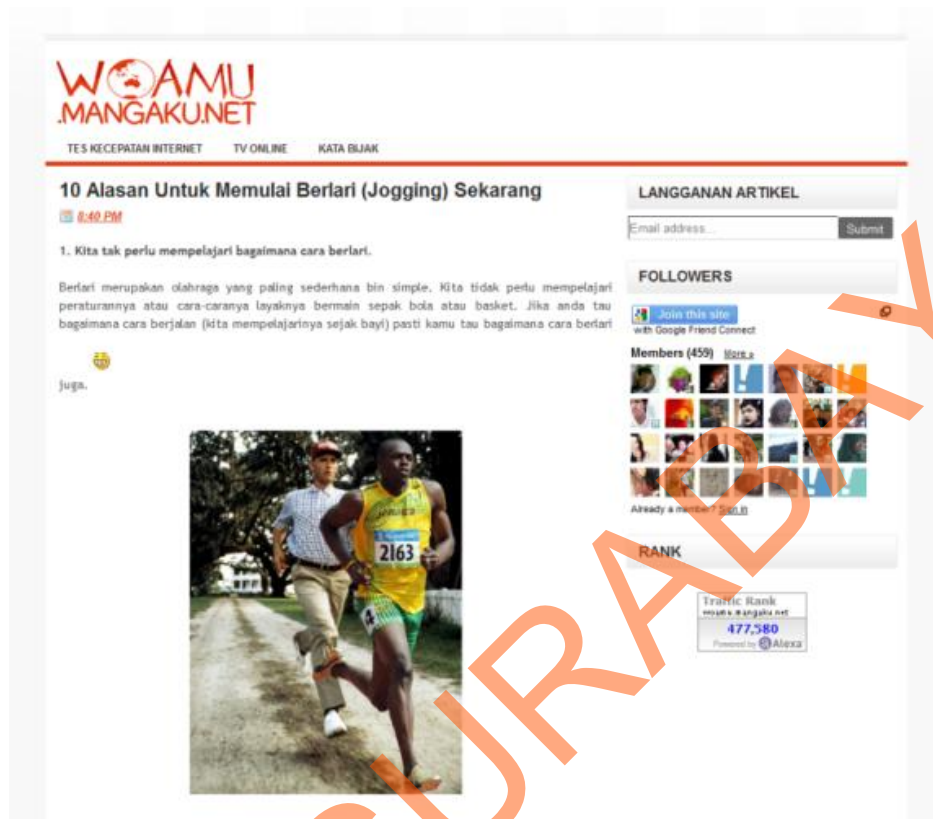
Tujuan dari analisa sistem adalah untuk menentukan masalah dalam upaya memperbaiki sistem. Sehingga diharapkan dengan dilakukannya analisa sistem, maka permasalahan yang ada akan dapat teratasi dan menghasilkan suatu sistem yang sempurna.

1. Studi Eksisting

Dalam pembuatan suatu website dibutuhkan Studi Eksisting yang berfungsi untuk mengamati sebuah karya yang sudah ada. Objek/karya yang mejadi sampel studi eksisting akan dikaji untuk mempelajari kelebihan dan kekurangan dari sampel yang akan dikaji. Kajian ini dilakukan terhadap beberapa karya yang serupa, diantaranya:

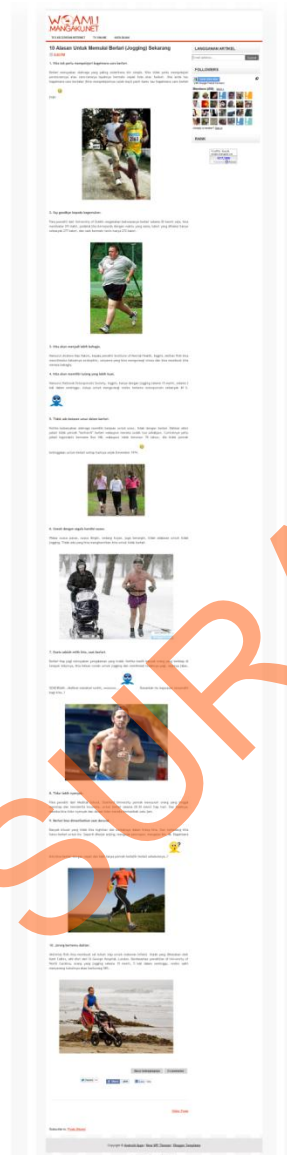
a. Woamu.Mangaku.Net

Website Informasi Woamu Mangaku <http://www.woamu.mangaku.net/> merupakan sebuah website yang merangkum informasi-informasi baru yang pupuler saat ini.



Gambar 3.2 Tampilan Website Woamu Mangaku.

(Sumber: <http://www.woamu.mangaku.net/>)



Gambar 3.3 Tampilan Website Woamu Mangaku Secara Keseluruhan.

(Sumber: <http://www.woamu.mangaku.net/>)

Tabel 3.1 Analisa SWOT Woamu Mangaku.

Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> • Terhubung dengan situs jejaring sosial seperti facebook, google. • Terdapat fasilitas comment disetiap artikelnnya.
-----------	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya subscribe/RSS Feed.
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pada halaman utama telalu panjang. Salah satu kriteria website yang baik tidak boleh terlalu panjang. • Kurangnya manajemen layout artikel yang membuat satu halaman muat satu artikel saja.

b. Terselubung.Blogspot.Com

Website Terselubung (<http://terselubung.blogspot.com/>) juga merupakan sebuah website yang merangkum informasi-informasi baru yang populer saat ini dan juga informasi-informasi tentang gadget terbaru.



Gambar 3.4 Tampilan Website Terselubung.

(Sumber: <http://terselubung.blogspot.com/>)



Gambar 3.5 Tampilan Website Terselubung.

(Sumber: <http://terselubung.blogspot.com/>)

Tabel 3.2 Analisa SWOT Terselubung.

Kelebihan	<ul style="list-style-type: none">• Terhubung dengan situs jejaring sosial seperti facebook, google, twiter.• Adanya Subscribe/RSS Feed.• Pembagihan artikel pada halaman utama.
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none">• Pada halaman utama telalu panjang. Yang membuat website tersebut menjadi kurang baik dan Salah satu kriteria website yang baik yaitu tidak boleh terlalu panjang.• Kurannya manajemen layout artikel. Yang membuat satu halaman muat satu artikel saja, dan mengakibatkan orang menjadi bosan untuk membaca karena dibutuhkan waktu yang lama untuk dapat membaca satu artikel.• Tidak adanya comment pada setiap artikel.

Tabel 3.3 adalah tabel analisa *SWOT* pembuatan website tanggap darurat yang akan dibuat:

Tabel 3.3 Analisa SWOT Pembuatan Website Tanggap Darurat

Faktor Internal Faktor Eksternal	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	<ul style="list-style-type: none"> a. Navigasi yang userfriendly. b. Aplikasi mudah dipahami. c. Pemrosesan data lebih cepat. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Media info bencana yang masih belum teruji. b. Desain alur website yang sederhana.
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Strategi <i>SO</i>	Strategi <i>WO</i>
<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan info bencana secara detil. b. Belum banyak website sejenis di pasaran. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Website yang userfriendly dan memudahkan banyak orang untuk menjelajahnya. b. Bisa dijadikan sebagai media informasi tentang bencana alam di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesempatan untuk membuktikan sebagai media website informasi bencana terbaik. b. Alur website yang sederhana dapat memberikan kemudahan dan kecepatan dalam pemrosesan data bencana.
Ancaman (<i>Threat</i>)	Strategi <i>ST</i>	Strategi <i>WT</i>
<ul style="list-style-type: none"> a. Persaingan dengan website yang serupa ataupun website yang memberikan informasi berita. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan kemudahan dalam memasukan data. b. Fasilitas ajax yang dapat menunjang untuk mempercepat dalam memproses data. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Desain aplikasi website yang sederhana dapat meningkatkan daya saing dengan produk sejenis lainnya dalam pemrosesan data.

2. Segmenting, Targeting, Positioning

Pembagian segmentasi, target audien dan posisi website sangat diperhatikan agar website yang akan dihasilkan bisa sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar, yang secara tidak langsung dapat membuat website lebih efisien dalam proses distribusi.

a. Segmenting

Suatu proses membagi pasar ke dalam sekelompok pelanggan yang memiliki perilaku yang sama atau memiliki kebutuhan yang serupa. Segmentasi adalah melihat pasar secara kreatif, segmentasi merupakan seni mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang-peluang yang muncul di pasar. Pada saat yang sama segmentasi merupakan ilmu (science) untuk memandang pasar berdasarkan variabel demografis, geografis.

i. Demografis

- Usia : 20-40 Tahun
- Jenis kelamin : Laki-laki, Perempuan
- Kelas sosial : Menengah, Menengah ke bawah

ii. Geografis

- Negara : Indonesia
- Daerah : Pedesaan dan Perkotaan

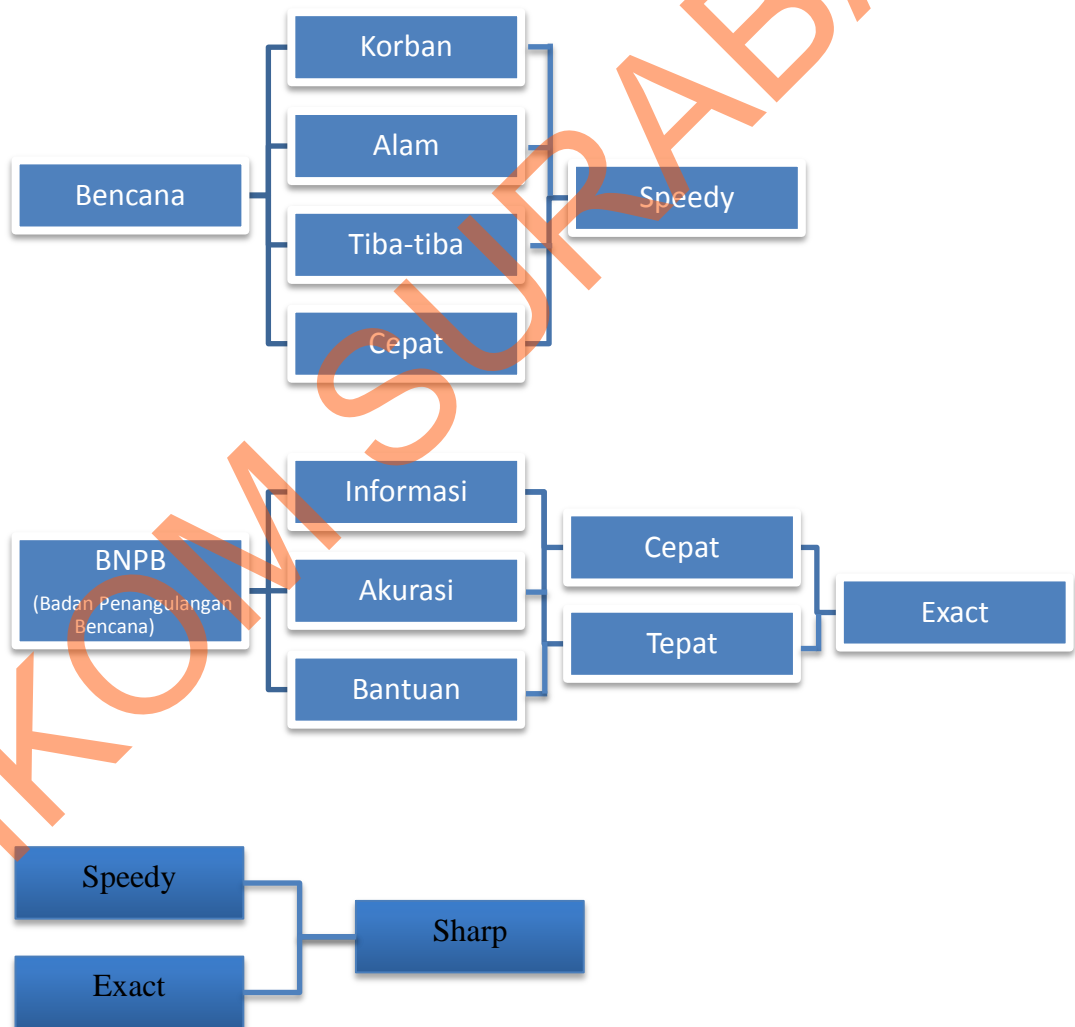
b. Targeting

Target audien website ini yaitu untuk kalangan sosial penanggulangan bencana, departemen sosial yang menangani bencana dan bagi donatur yang memberikan bantuan-bantuan pada saat bencana.

c. Positioning

Website ini dibuat untuk dapat memberikan informasi yang jelas kepada pemerintah pada saat terjadi bencana, agar pemerintah dapat memberikan bantuan untuk para korban bencana, dan bagi para donatur ingin menyumbang dana/obat/makanan kepada korban.

3. Keyword



Gambar 3.6 Diagram keyword.

- b. Kuning bermakna optimisme, kebahagiaan, kesuksesan, *idealisme*, imajinasi.
- c. Biru bermakna perdamaian, kebebasan, *sains*, kepercayaan, percayadiri, keamanan, loyalitas, ketenangan, langit, laut.
- d. Putih bermakna kemurnian, kesucian, kesederhanaan, kebersian, kehormatan.
- e. Abu-abu bermakna konservatif, eksekutif, *praktikal*, dapat dipercaya/diyakini, keamanan, serius.

Sedangkan psikologi warna menurut (Lenggosari):

- a. Hitam bermakna keabadian, *elegant*, kematian, mistis.
- b. Kuning bermakna menyenangkan, memotivasi, hangat, kuat.
- c. Biru bermakna teknologi, *modern*, tenang, rileks, luas, tidak terbatas.
- d. Putih bermakna bersih, *modern*, sederhana, *minimalis*.
- e. Abu-abu bermakna bayangan.

Dari kedua argumen tersebut dapat di simpulkan bahwa penggunaan warna untuk website tanggap darurat yaitu warna biru, karena warna biru bermakna teknologi, kepercayaan, loyalitas, tidak terbatas.

3.3 Tahap Perancangan

Tahap perancangan merupakan salah satu tahapan yang penting dalam pembuatan sebuah website. Pada tahap ini, terdapat beberapa teknis perancangan yang diperlukan untuk menerjemahkan metode perancangan yang telah dibuat. Teknis perancangan yang diperlukan, diantaranya adalah ide, konsep, architectural flow, rancangan desain, dan tipografi yang digunakan.

1. Ide

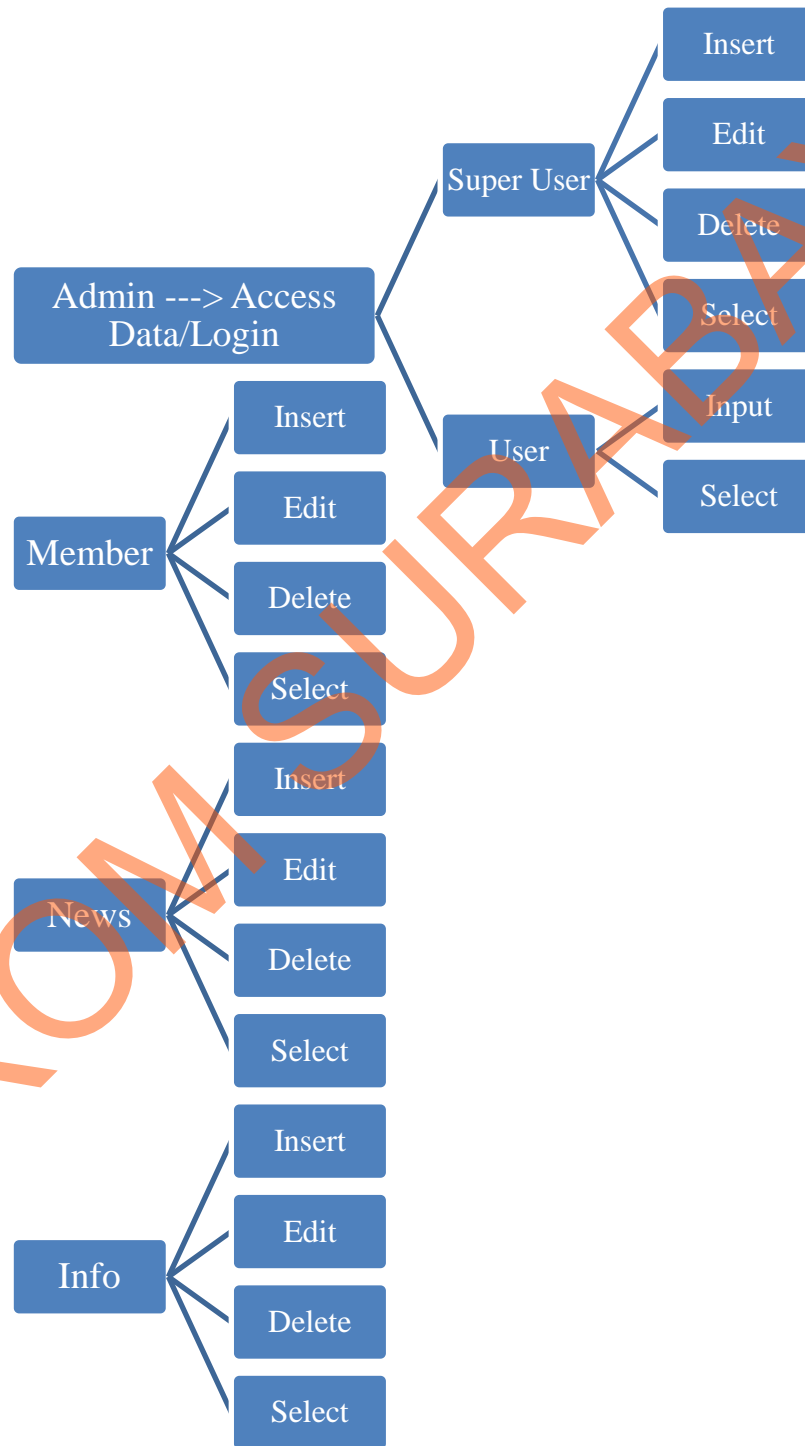
Ide dalam pembuatan website tanggap darurat ini terdorong akibat kurangnya komunikasi pada saat bencana alam yang terjadi di Jawa Timur. Melihat kondisi yang terjadi pada saat ini diperlukan suatu media komunikasi untuk membantu lancarnya komunikasi. Oleh karena itu media internet dapat dimanfaatkan untuk media komunikasi jarak jauh, dan website merupakan jembatan untuk membantu berkomunikasi.

2. Konsep

Website tanggap darurat ini akan dibuat menggunakan *framework* Codeigniter, dan juga diberikan fitur seperti AJAX. AJAX yang akan digunakan yaitu *framework* mootools, karena *framework* mootools dapat menunjang kecepatan dalam browsing dan dapat dibuat untuk animasi-animasi dalam website sehingga website tanggap darurat akan lebih dan atraktif. Dan juga pemberian fitur peta interaktif pada website tanggap darurat. Sistem website ini akan dibangun menggunakan PHP, dan databasenya menggunakan MySQL. Sehingga website tanggap darurat ini akan menjadi website yang dinamis.

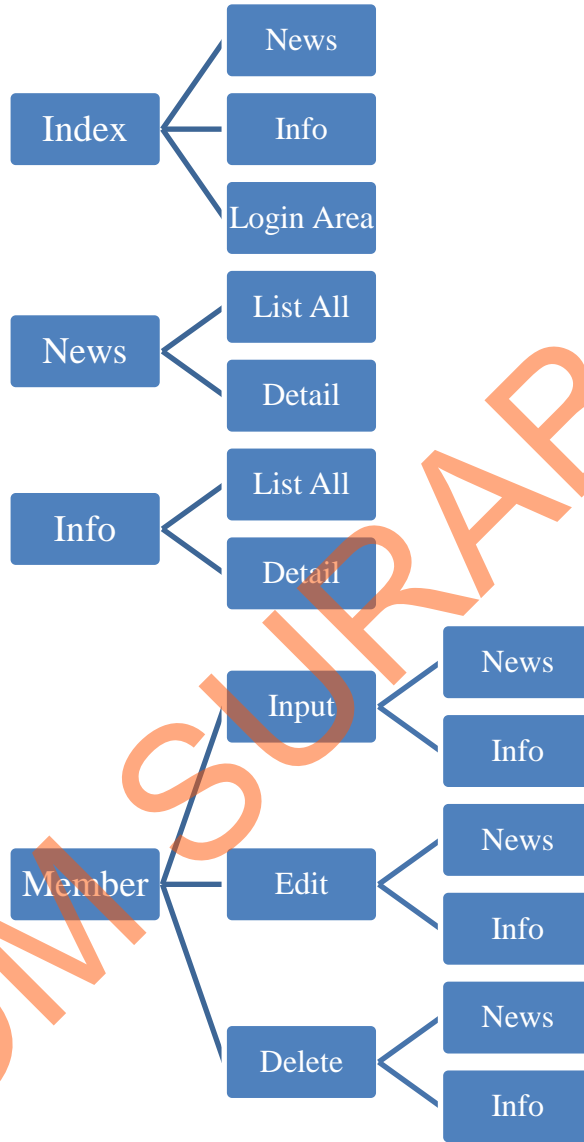
3. Architectural Flow

CMS/Halaman Admin



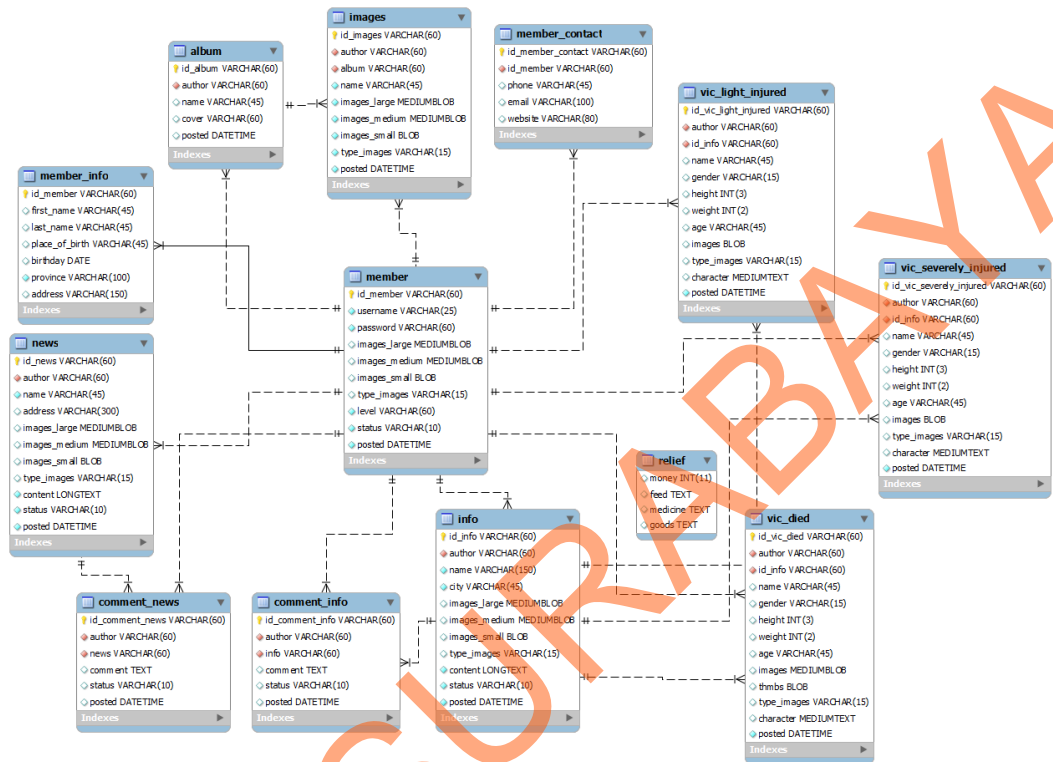
Gambar 3.8 Architectural Flow CMS/Halaman Admin.

Client Site



Gambar 3.9 Architectural Flow Client Site.

4. Desain Database

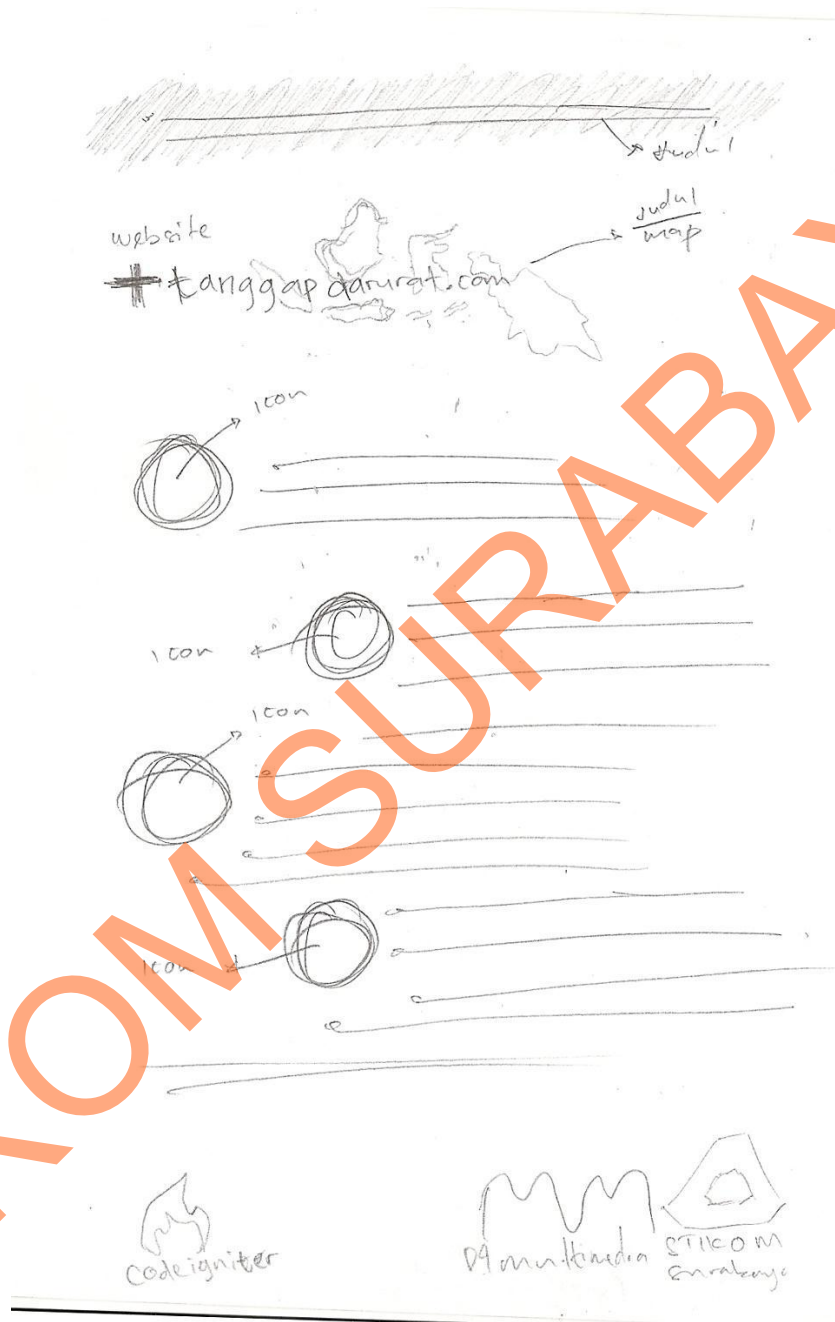


Gambar 3.10 Desain Database.

5. Font

Pemilihan jenis huruf yang akan digunakan pada website tanggap darurat yaitu jenis huruf sans serif yaitu *Century Gothic*. Penggunaan font *Century Gothic* ini di pilih karena font ini merupakan font standar yang digunakan Mac dan PC menurut (Gavin Ambrose, 2007).

6. Sketsa Poster



Gambar 3.11 Sketsa Poster

7. Sketsa Cover CD



Gambar 3.12 Sketsa Cover CD

8. Sketsa Label CD



Gambar 3.13 Sketsa Label CD